

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pendekatan Rasional dan Pembelajaran Fiqih

A. Pengertian Pendekatan

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris “*approach*” yang memiliki beberapa arti, di antaranya diartikan dengan “pendekatan”. Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of begining something* (cara memulai sesuai). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai “cara memulai pembelajaran”.¹

B. Pengertian Belajar / Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai sikap dan perilaku.²

Pembelajaran atau instruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar persoalannya adalah bagaimana agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal, sehingga dapat mencapai tujuan dan / atau menguasai kompetensi.³

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, cet.2, 2013, hal.19.

²Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010, hal. 3

³Didi Supriadie & Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 9

Baik atau efektif tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sangat bergantung pada efektif tidaknya proses atau usaha yang dilakukan siswa. Pembelajaran (dari guru) baik atau efektif bila menyebabkan siswa belajar secara efektif pula. Pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, teori-teori, konsep-konsep; akan tetapi lebih dari itu. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki peserta didik, baik pikir (mental-intelektual), emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual, dan kultural.⁴

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁵

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:

- a. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan
- c. pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- d. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

⁴*Ibid*, Didi Supriadi & Deni Darmawan, hal. 9

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT REMAJA RODAKARYA, Bandung, 2013, hal.

- e. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.⁶

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, adalah *proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*. Definisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa pengajaran / pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Di dalam proses ini kita akan dapat melihat berbagai aspek atau faktor, yakni guru, siswa, tujuan, metode, dan penilaian, dan sebagainya.⁷

C. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pengertian pendekatan pembelajaran secara tegas belum ada kesepakatan dari para ahli pendidikan. Namun beberapa ahli mencoba menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran (*instructional approach*), misalnya yang ditulis oleh Gladene Robertson dan Hellmut Lang. Menurutnya, pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi dua pengertian, yaitu pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap, dan pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang. Pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai suatu kerangka umum dalam praktek profesional guru, yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian kurikulum. Hal tersebut berguna untuk :
1) mendukung kelancaran guru dalam proses pembelajaran; 2)

⁶*Ibid*, Abdul Majid, hal. 4

⁷*Op. Cit*, Didi Supriadi & Deni Darmawan, hal. 12

membantu para guru menjabarkan kurikulum dalam praktik pembelajaran di kelas; 3) sebagai panduan bagi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum; dan 4) sebagai bahan masukan bagi para penyusun kurikulum untuk mendesain kurikulum dan pembelajaran yang terintegrasi.⁸

Pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang, oleh Gladene Robertson dan Hellmut Lang dimaknai selain sebagai kerangka umum untuk praktek profesional guru, juga dimaksudkan sebagai studi komprehensif tentang praktek pembelajaran maupun petunjuk pelaksanaannya. Selain itu, dokumen tersebut juga dimaksudkan untuk mendorong para guru agar: 1) mengkaji lebih jauh tentang pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lainnya; 2) menjadi bahan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukannya; 3) merupakan seni, seperti halnya ilmu mengajar yang terus berkembang; 4) sebagai katalisator untuk mengembangkan profesional guru lebih lanjut.⁹

Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka umum tentang skenario yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁰

Menurut W. Gulo, mengemukakan bahwa, pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Perceival dan Ellington, mengemukakan dua kategori pendekatan pembelajaran, kedua kategori pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran berorientasi guru (*teacher oriented*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi siswa (*learner oriented*).¹¹

⁸*Op. Cit*, Abdul Majid, hal. 19

⁹*Op. Cit*, Abdul Majid, hal. 19-20

¹⁰*Op. Cit*, Abdul Majid, hal. 20

¹¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010, hal. 75

D. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran

Menurut Philip R. Wallace pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pendekatan konservatif (*conservative approaches*) dan pendekatan liberal (*liberal approach*). Pendekatan konservatif memandang bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswanya. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima. Sedangkan pendekatan liberal (*liberal approaches*) adalah pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk mengembangkan strategi dan keterampilan belajarnya sendiri.¹²

Mungkin kita kurang familier dengan istilah pendekatan konservatif dan pendekatan liberal. Saat ini para ahli lebih senang menggunakan istilah pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) untuk pendekatan konservatif, dan pendekatan yang berpusat pada murid (*studentcentered approach*) untuk pendekatan liberal.¹³

Di Indonesia, kedua istilah di atas lebih familier digunakan dengan istilah pendekatan konvensional dan pendekatan siswa aktif atau PAKEM.¹⁴

E. Pendekatan Rasional

1) Pengertian

Kata rasio berasal dari bahasa Inggris *ratio* yang berarti pemikiran menggunakan akal sehat, akal budi, nalar. Sedangkan rasional mempunyai makna, menurut pikiran dan pertimbangan yang logis menurut pikiran yang sehat, cocok dengan akal.¹⁵

¹²*Op. Cit*, Abdul Majid, hal. 20

¹³*Op. Cit*, Abdul Majid, hal. 21

¹⁴*Op. Cit*, Abdul Majid, hal. 21

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 933

Pengertian pendekatan rasional dalam pendidikan adalah sebuah pendekatan dalam membentuk kepribadian anak didik dengan cara memberikan pemahaman yang benar dan tepat tentang suatu perbuatan yang akan dikerjakan. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan memberikan ceramah dengan topik yang menarik dan dapat di cerna oleh kemampuan akal anak didik. Hal ini dapat dilakukan, karena dalam diri manusia terdapat akal pikiran yang dapat digunakan untuk memahami sesuatu.¹⁶

Pendekatan ini selain akan menghindarkan anak didik dari sikap yang semata-mata rasional, juga akan membawa anak mau melakukan sesuatu yang baik berdasarkan argumentasi yang kokoh dan karenanya akan tertanam kuat dalam diri peserta didik tersebut. Dan mereka dapat melakukan sesuatu bukan hanya karena ikut-ikutan melainkan karena alasan dan argumentasi yang kuat.¹⁷

Karena kemampuan akal (rasio) itulah yang akhirnya dijadikan pendekatan yang disebut dengan pendekatan rasional guna kepentingan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Untuk mendukung pemakaian pendekatan ini, maka metode mengajar yang perlu di pertimbangkan antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan, dan pemberian tugas.¹⁸

2) Dasar-Dasar Rasional

Rasionalitas keberagamaan seseorang dapat diukur dari seberapa besar kadar penggunaan akal dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.¹⁹ Dalam ajaran islam sendiri juga

¹⁶Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Prenanda Media Grup, Jakarta, cet. 1, 2009, hal. 168

¹⁷*Ibid*, Abuddin Nata, hal.169

¹⁸Syaiful Bahri Jamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar – Mengajar*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, cet. 2, 2002, hal. 77

¹⁹Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam “Paradigma Humanisme Teosentris”*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hal. 204

dianjurkan untuk mengutamakan penggunaan akal dalam melaksanakan ajaran-ajaran dalam Islam.

Pendidikan selalu diwarnai oleh pandangan hidup (way of life). Di antara pandangan hidup adalah rasionalisme. Rasionalisme ialah paham yang mengatakan bahwa kebenaran diperoleh melalui akal dan di ukur dengan akal. Atau, akal itulah alat pencari dan pengukur kebenaran. Pendidikan harus mampu mendidik manusia menjadi manusia. Tujuan paling tinggi itulah yang dapat disebut manusia.²⁰

Pendidikan ialah meningkatkan derajat kemanusiaan manusia. Sebenarnya manusia yang memiliki derajat kemanusiaan yang Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk menyeru manusia ke jalan Tuhan dengan hikmah, pengajaran yang baik, dan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan penyajian-penyajian firman Allah dalam Al-Qur'an adalah mendidik akal manusia agar sarat dengan pengetahuan yang baik, penalaran ilmiah, pemikiran yang argumentatif, dan metode yang eksperimental.²¹

Dengan logika yang digunakan secara baik dan optimal akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Dengan dikembangkannya etika, akhlak yang mulia akan terwujud, dan dengan dikembangkannya estetika seni dan keindahan akan terlahir. Perpaduan antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan seni akan menghasilkan hidup yang seimbang.²²

3) Prosedur Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional dalam pembelajaran memiliki komponen-komponen yang mengikutinya. Komponen pendekatan

²⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam “ Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia ”*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hal. 46

²¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Gema Insani Press, Jakarta, 2002, hal. 81-82

²² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 113

rasional adalah bagaimana membentuk peserta didik agar menjadi kritis akan sebuah permasalahan, dan lebih peka akan sebuah permasalahan. Usaha maksimal guru dalam pendekatan rasional adalah dengan memberikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama.²³

Metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan komponen dalam pendekatan rasional. Metode-metode tersebut yaitu dalam bentuk tanya jawab, kerja kelompok, latihan, diskusi, dan pemberian tugas.²⁴

a) Diskusi

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.²⁵ Di samping itu diskusi juga merupakan suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan suatu masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.

Diskusi juga merupakan metode efektif untuk mengasah otak, latihan mengeluarkan pendapat, menimbulkan kepercayaan diri sendiri, bahkan mampu membina kecakapan berbicara tanpa teks.²⁶

b) Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta

²³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, hal. 130

²⁴*Ibid*, Ramayulis, hal. 131

²⁵J. J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hal. 20

²⁶Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hal. 216

didik diberikan kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.²⁷

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan dan terus bertanya ketimbang menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.²⁸

c) Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar. Tetapi pelaksanaannya menurut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar mengajar.²⁹ Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan sistem gotong-royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang dicapai, umur dan kemampuan peserta didik, fasilitas, dan media yang tersedia.³⁰

Cara kerja kelompok ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.³¹

d) Latihan

Metode keterampilan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang

²⁷M. Basyiruddin Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Ciputat pres, Jakarta, 2002, hal. 43

²⁸Hizyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Mandiri, Yogyakarta, 2008, hal. 44

²⁹*Op. Cit*, J. J. Hasibuan, hal. 24

³⁰*Op. Cit*, M. Basyiruddin Usman, hal. 49

³¹*Op. Cit*, Hizyam Zaini, dkk, hal. 50

dipelajari, karena hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.³² Proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa belajar mandiri melalui penyelesaian tugas individu, pemberian karya individual yang memungkinkan mereka berkompetisi secara sportif untuk mendapatkan penghargaan yang hakiki.³³

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian

Kata fiqih, banyak fuqoha mendefinisikan berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama. Para ahli Fiqih mengemukakan bahwa Fiqih adalah :

Menurut A. Syafi'I Karim, fiqih berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* فقهه- يفقهه- فقهه yang berarti mengerti atau faham. Dari sinilah ditarik perkataan Fiqih, yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.³⁴

Menurut Amir Syarifuddin, arti kata Fiqih menurut bahasa yaitu paham yang mendalam, menurut istilah yaitu ilmu tentang hukum-hukum *Syar'i* yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *Tafsili*.³⁵

Menurut para ahli hukum Islam, Fiqih diartikan sebagai hukum-hukum *Syar'iyah* yang bersifat *Amaliah*, yang telah

³²*Op. Cit.*, M. Basyiruddin Usman, hal. 55

³³Mansur Muslich, *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009

³⁴A. Syafi'I Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, Hlm, 11

³⁵Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1*, LOGOS Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, Hlm, 2

diistimbatkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil *Syar'i* yang terperinci.³⁶

Secara umum Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam *Syara'* atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Dengan definisi-definisi di atas dapat dijabarkan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Menurut bahasa fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti mengerti / faham.³⁷

Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih / fuqaha', fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Menurut Hasan Ahmad Al-Khatib Fiqhul Islami adalah sekumpulan-sekumpulan hukum syara' yang sudah dilakukan dalam berbagai mazhab, buku dari mazhab yang empat atau dari mazhab lainnya, dan yang dinukilkan dari fatwa-fatwa shohih dan tabi'in dari fuqaha' yang tujuh di Makkah, di Madinah, di Syam, di Irak, dan di Bashroh. Fuqaha' yang tujuh adalah :Said bin Musayyab, Abu Bakar bin Abdul Rahman, Urwah bin Zubair, Sulaiman bin Yassar, Al-Qosim bin Muhammad, Charitsah bin Zaid, Ubaidillah bin Abdillah

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama' Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas atau membuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syara' yang lain. Setelah diformulasikan oleh para ulama' dengan mempergunakan

³⁶ Chaerul Uman, dkk, *Ushul Fiqih 1*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, Hlm, 15

³⁷ A. Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal. 11

kaidah-kaidah ushul fiqih. Dengan demikian berarti bahwa fiqih itu merupakan formulasi dari Nash Al-Qur'an dan Sunnah yang berbentuk hukum amaliah yang akan diamalkan oleh setiap Mukallaf (mukallaf artinya orang yang diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syari'at Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam).³⁸

b. Dasar-Dasar Fiqih

Fiqih Islam merupakan kumpulan yang digali oleh para mujtahid dari dalil-dalil syara' yang rinci. Maka sumber-sumber Fiqih itu terdiri dari beberapa dasar, yaitu :

1. Bentuk Naqli, yaitu :

a) *Al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan keseluruhan Syariat sendinya yang fundamental. Adapun kehujjahan *Al-Qur'an* dinyatakan surat Al-Isro' Ayat 88:

لَا الْقُرْءَانَ هَذَا بِمِثْلٍ يَأْتُونَ عَلَى وَالْجِنُّ الْإِنْسُ اجْتَمَعَتِ لِيْنِ قُلُ
ظَهِيْرَ الْبَعْضِ بَعْضُهُمْ كَانَتْ وَلَوْ بِمِثْلِهِ يَأْتُونَ

Artinya: "Katakanlah sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (Q.S Al-Isro': 88)³⁹

b) *As-Sunnah*

As-Sunnah adalah semua perkataan, perbuatan dan keterangan Rasulullah yang berposisi sebagai petunjuk dan tasyri'. Kehujjahan *As-Sunnah* yaitu pada surat Ali-Imron ayat 32:

³⁸ T. p, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, Proyek pembinaan PTAIN?IAIN, Jkarata, 1981, hal. 60-61

³⁹ Al-Qur'an surat Al Isro' ayat 88, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta, 1971, Hlm, 437

الْكَافِرِينَ حُبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ الرُّسُولَ ۖ اللَّهُ أَطِيعُوا أَقْلًا

Artinya : “Katakanlah Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya. jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”.(Q.S Ali-Imron : 32)⁴⁰

c) *Ijma'*

Ijma' adalah *Ittifaq* (kesepakatan) para ulama'. Adapun kehujjahan *ijma'* adalah pada surat An-Nisa ayat 59:

بِإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا مَرْوَأُولَى الرُّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
رَوَالِيَوْمِ بِاللَّهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرُّسُولِ إِلَهَ إِلَى فَرُدُّوهُ شَيْءٍ فِي تَنْزَعْتُمْ فِي
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكِ الْآخِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S An-Nisa : 59)⁴¹

d) Bentuk *Aqli* (*Qiyas*)

Bentuk *Aqli* yaitu *Qiyas*. *Qiyas* yaitu menetapkan sesuatu perbuatan yang belum ada ketentuan hukumnya, berdasarkan sesuatu hukum yang sudah ditentukan oleh *Nash*, disebabkan adanya persamaan diantara keduanya.⁴²

c. Tujuan Mempelajari Fiqih

Tujuan pengajaran Fiqih di Madrasah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik

⁴⁰ *Ibid*, Hlm, 80

⁴¹ *Ibid*, Hlm, 128

⁴² Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Karya Toha Putra, Semarang, 1978, Hlm, 17

berupa ajaran ibadah maupun *Mu'amalah* dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari Fiqih adalah :

- 1) Untuk mencari kebiasaan paham dan mengerti dari agama Islam
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Untuk para kaum muslimin harus bertafaqqur, artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang akidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadah dan mu'amalat.⁴³

Maka dari itu semua makhluk hidup harus dikendalikan dari norma-norma agama agar dalam hidup tidak terjadi hal yang sesat menyesatkan melainkan halnya perbuatan yang dikendalikan dan terkendali sesuai dengan sumber-sumber agama seperti *Al-Qur'an* dan *Hadits* bagi umat Islam. Pendapat ini sesuai Firman Allah Surat At-Taubah ayat 122:

هُوَ أَطَافَهُمْ مِنْهُمْ فَرَقَةٍ كُلِّ مَنْ نَفَرًا لَوْلَا كَافَّةً لِيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَتْ وَمَا
تَحَذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيُنذِرُوا الدِّينَ فِي لِيَتَفَقَّهُ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada

⁴³A Syafi'i Karim, *Op.Cit*, Hlm, 53

kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S At-Taubah: 122)⁴⁴

Lebih jelasnya, tujuan mempelajari Fiqih adalah ilmu yang menerapkan hukum *syara'* pada setiap perkataan dan perbuatan *mukallaf*.

d. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup fiqih ada lima macam yang terdiri dari fiqih ibadah, fiqih mu'amalah, fiqih munakahat, fiqih jinayah, dan fiqih siyasah. Untuk keterangan yang lebih jelas, penulis paparkan sebagai berikut:

1. Fiqih Ibadah

Pada prinsipnya, dalam masalah ibadah kaum muslimin menerimanya sebagai *ta'abbudi*. Artinya diterima dan dilaksanakan dengan sepenuh hati, tanpa terlebih dahulu merasionalisasikannya. Hal ini karena arti ibadah sendiri adalah menghambakan diri kepada Allah, Dzat yang berhak disembah, dan juga manusia tidak mempunyai kemampuan untuk menangkap secara pasti alasan (*'illat*) dan hikmah apa yang terdapat di dalam perintah beribadah tersebut.

Materi fiqih ibadah meliputi : hikmah bersuci, beberapa hal dalam shalat, hikmah shalat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, hikmah zakat, haji dan umroh serta hikmahnya, qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jenazah, kewajiban terhadap peninggalan harta jenazah, ta'ziah ziarah kubur, dan pemeliharaan anak yatim.

2. Fiqih Mu'amalah

Hukum mu'amalah (fiqih mu'amalah) yang meliputi: tata cara melakukan akad, transaksi, hukum pidana, atau perdata lainnya yang terkait hubungan antara manusia atau dengan masyarakat luas .

⁴⁴Al-Qur'an surat At Taubah ayat 122, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta, 1971, Hlm, 301

Untuk fiqih mu'amalah, pembahasan yang ada sangat luas, mulai dari hukum pernikahan, transaksi jual beli, hukum pidana, hukum perdata, hukum perundang-undangan, hukum kenegaraan, ekonomi keuangan, akhlak dan etika.⁴⁵

3. Fiqih Munakahat

Fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan atau disebut fiqih munakahat, seperti nikah, talak, ruju', hubungan darah, nafkah dan hal-hal yang terkait, yang dalam istilah baru dinamakan hukum keluarga.

Materi fiqih munakahat meliputi pernikahan dalam Islam, hikmah nikah, ruju' khulu' dan fasakh, serta hukum perkawinan di Indonesia.

4. Fiqih Jinayah

Kejahatan ada di dunia ini bersama sama dengan adanya manusia. Kehendak untuk berbuat jahat inheren dalam kehidupan manusia. Disisi lain manusia ingin hidup secara tentram, tertib, damai, dan berkeadilan. Artinya, tidak diganggu oleh perbuatan jahat. Upaya-upaya manusia untuk meminimalisir kejahatan telah dilakukan baik yang bersifat preventif maupun represif. Di dalam ajaran Islam bahasan bahasan tentang kejahatan berikut upaya preventif dan represif dijelaskan dalam fiqih jinayah.

Fiqih jinayah (hukum pidana Islam) sering menyiratkan kesan "kejam". Hukum potong tangan, rajam, qishosh, dan jilid sering dijadikan alasan dibalik kesan tersebut, sekalipun dalam kenyataan, hal itu hampir tidak pernah dilakukan dalam sejarah hukum pidana Islam, kecuali dalam perkara yang sangat sedikit. Oleh karena itu, kenyataan mengenai hukum pidana Islam tidak sesederhana kesan terhadapnya.

⁴⁵Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Mu'amalah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hal. 3-4

Fiqih jinayah yaitu fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had, atau ta'zir. Seperti zina, pencurian, pembunuhan, dan lainnya.⁴⁶

Materi fiqih jinayah meliputi: pembunuhan, qishosh, diyat, kafarat, dan hudud.

5. Fiqih Siyasah

Fiqih siyasah adalah fiqih yang membahas tentang khilafah / sistem pemerinthan dan peradilan (qadha). Materi fiqih siyasah meliputi pengertian dasar dan tujuan pemerintahan, kepemimpinan, dan tata cara pengangkatan, dan majlis syuro dan ahlul halli wa aqdh.⁴⁷

Sedangkan mata pelajaran fiqih itu sendiri salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas dalam Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun mu'amalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan atau latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.⁴⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mencari penelitian secara langsung berkaitan tentang “*penerapan pendekatan rasional pada pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU TBS Kudus*”, penulis belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembahasan diantaranya adalah :

⁴⁶Indi Aunullah, *Ensikloedi Fikih untuk Remaja Jilid 1*, Insan Madani, Yogyakarta, hal. 209-210

⁴⁷Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs dan MA*, Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Kudus, Kudus, 2009, hal. 5-6

⁴⁸*Ibid*, Ahmad Falah, hal. 3-4

1. Skripsi Saeful Annas (STAIN Kudus : 2014) dengan judul “*penerapan pendidikan partisipatif sebagai model pengembangan kemampuan berfikir mandiri siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Kudus*”. Dalam Skripsi ini penulis membahas tentang model pengembangan kemampuan berfikir, menemukan bentuk-bentuk pendidikan, proses pelaksanaan, serta pentingnya pendidikan partisipatif sebagai model pengembangan kemampuan berfikir mandiri siswa. Skripsi ini memberikan hasil bahwa pelaksanaan pendidikan partisipatif pada mata pelajaran fiqih tergolong cukup baik dan siswa lebih antusias dalam belajar. Bentuk pendidikan partisipatifnya yaitu guru menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dan *Cooperative Learning* serta berbagai metode variatif dalam metode pembelajaran. Sedangkan kemampuan berfikir mandiri siswa pada mata pelajaran fiqih tergolong mandiri. Dimana siswa menjadi lebih percaya diri, berani bertanya dan berpendapat, aktif dalam diskusi, serta mampu memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Kemudian pelaksanaan pendidikan partisipatif sebagai model pengembangan kemampuan berfikir mandiri siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Kudus berjalan secara efektif. Penerapan pendidikan partisipatif sebagai model pengembangan kemampuan berfikir mandiri siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Kudus sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir mandiri siswa dan menunjukkan adanya perkembangan yang positif pada diri siswa itu sendiri.
2. Skripsi Muhammad Luqman Hadi (UIN Sunan Kalijaga : 2015) dengan judul “*Penerapan Pendekatan Rasional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Kognitif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem*”. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam ranah kognitif, menemukan materi-materi pengajaran PAI yang menggunakan pendekatan rasional, penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ranah kognitif, hasil secara kualitatif penerapan pendekatan rasional ranah kognitif di SMP

Muhammadiyah Pakem, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan pendekatan rasional ranah kognitif. Skripsi ini memberikan hasil bahwa yang *pertama*, penerapan pendekatan rasional ranah kognitif di SMP Muhammadiyah Pakem dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan menghafal, ceramah, praktek, analisis, sintesis, dan latihan. Dari penerapan tersebut dapat membantu dan mengasah kemampuan siswa-siswi secara rasional. *Kedua*, hasil kualitatif penerapan pendekatan rasional ranah kognitif di SMP Muhammadiyah Pakem di antaranya adalah : a) membentuk berfikir logis dan kritis, b) memperluas wawasan dengan pikiran yang terbuka, c) meningkatkan kemampuan berfikir secara mandiri dan tanggung jawab.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁹

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yaitu tuntutan budaya, tuntunan sosial, dan tuntutan perkembangan siswa. Karena melihat begitu pentingnya pendidikan manusia, maka pendidikan harus selalu mendapatkan perhatian dan tumbuh kembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

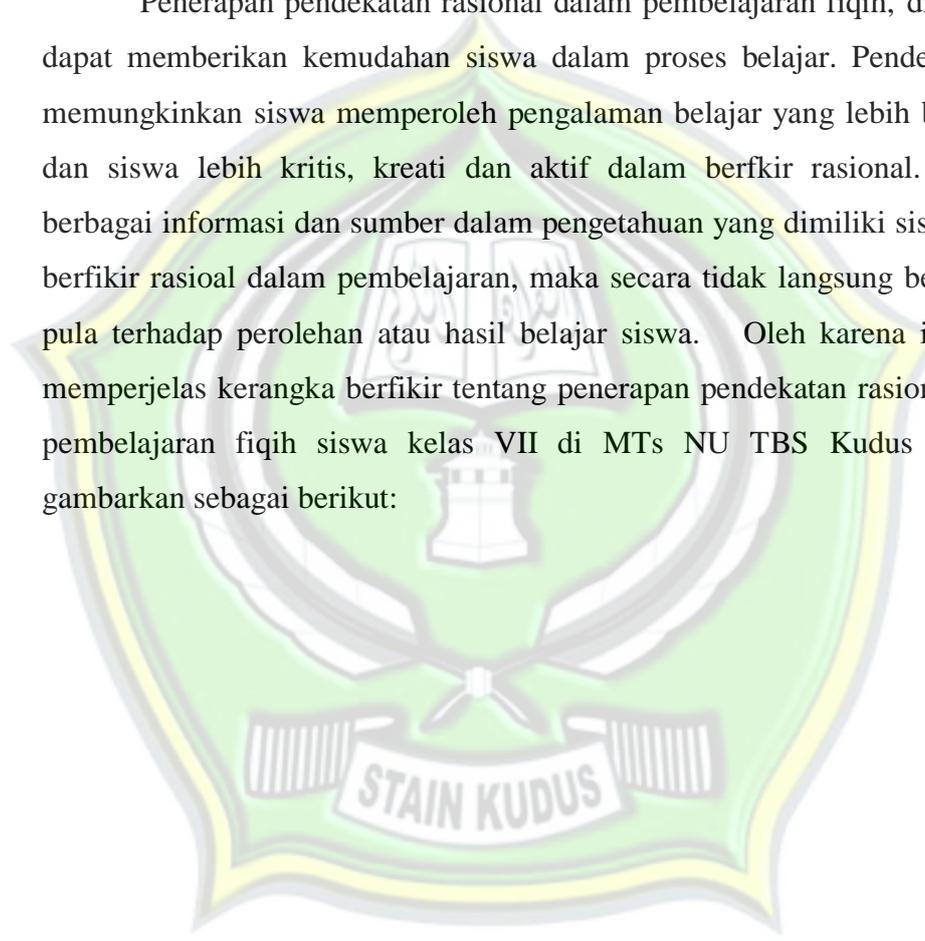
Cara untuk megebangkan potensi rasional seorang siswa adalah dengan mengguakan pendekatan rasional, pendekatan rasional adalah suatu cara atau metode yang digunakan guru kepada siswa dengan lebih menitik beratkan pada aspek rasional / kognitifnya dan untuk meningkatkan kemampuan rasional siswa dalam memahami suatu pembelajaran yang telah diberikan.

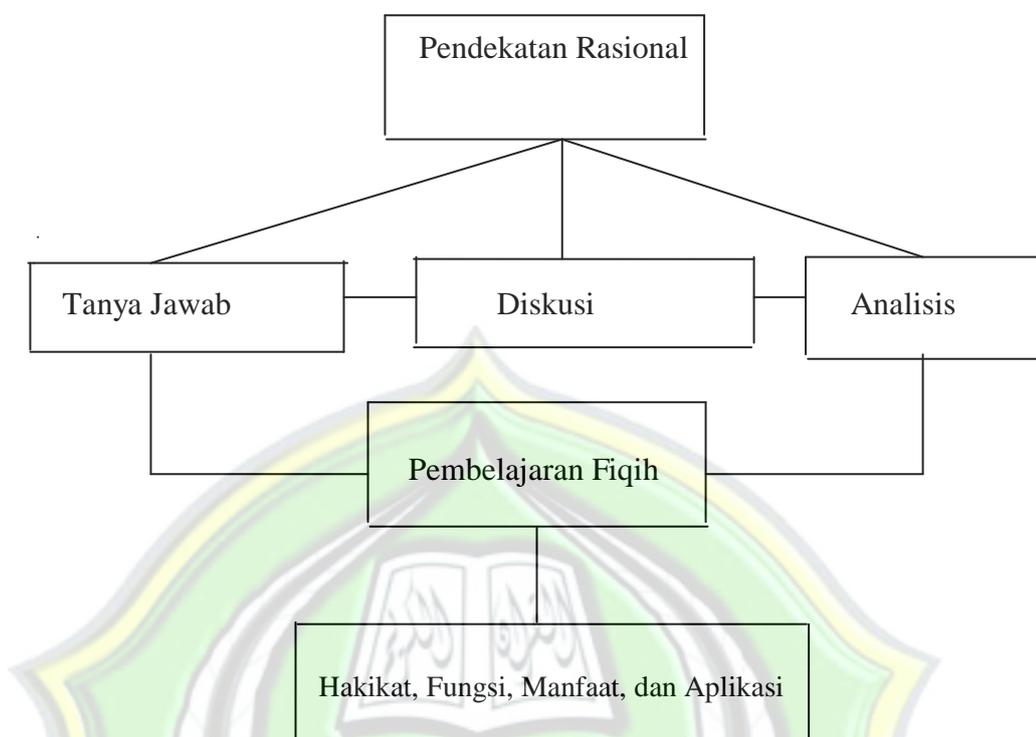
Pembelajaran fiqih adalah suatu pembelajaran yang di dalamnya membahas tentang segala aspek yang ada dalam pelajaran fiqih. Ceramah

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 388

maupun praktis, memang merupakan metode klasik yang masih digunakan dalam dunia pendidikan. Metode ceramah maupun praktis dikatakan sebagai metode yang paling efektif untuk menyampaikan pembelajaran fiqih. Namun jika dilakukan hanya ceramah dan praktisnya saja, maka pengekan terhadap sikap rasionalitas siswa untuk menyampaikan argument tidak dapat lagi dielakkan lagi.

Penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran fiqih, diharapkan dapat memberikan kemudahan siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan siswa lebih kritis, kreati dan aktif dalam berfikir rasional. Kuatnya berbagai informasi dan sumber dalam pengetahuan yang dimiliki siswa untuk berfikir rasioal dalam pembelajaran, maka secara tidak langsung berdampak pula terhadap perolehan atau hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk memperjelas kerangka berfikir tentang penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU TBS Kudus dapat di gambarkan sebagai berikut:





Gambar 1 : Pendekatan Rasional

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Guru menerangkan pembelajaran fiqih kepada siswa dengan pendekatan rasional melalui metode tanya jawab, diskusi, dan analisis. Ketiga bentuk metode tersebut merupakan salah satu dari komponen pendekatan rasional.
2. Setelah guru menerapkan pendekatan rasional melalui ketiga komponen tersebut ke dalam pembelajaran fiqih maka akan lebih memudahkan siswa dalam memahami hakikat, fungsi, manfa'at, serta memudahkan siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran fikih pada kehidupan sehari-hari.